



halaman

1 - 8

Efektivitas Pemberian terapi prenatal Massage dan Senam Hamil terhadap Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III

*Kurnia Dewiani, Yetti Purnama, Linda Yusanti*

Hubungan Pengetahuan dan Praktik Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 - 12 Bulan

*Umi Widyaningsih, Dominicus Husada, Sulistiawati*

9 - 15

Pengaruh RUTF (Ready To Use Therapeutic Food) Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Balita Gizi Buruk

*Hayati Kurniasih, Rukmaini, Putri Azzahroh*

16 - 24

Perbedaan Kepatuhan Kunjungan ANC Virtual dan Non Virtual Pada Wanita Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19

*Faizmillati, Muhammad Ilham Aldika Akbar, Linda Dewanti*

25 - 33

Analisis Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang

*Bunga Tiara Carolin, Jenny Anna Siauta, Nurpadilah*

34 - 41

Hubungan Perilaku Ibu Saat Hamil Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Usia 2-3 Tahun

*Rofik Darmayanti, Betristasia Puspitasari*

42 - 47

Pengaruh Paritas dengan Kejadian Stress Psikologi Ibu Menyusui Minggu Pertama Post Partum di Masa Pandemi Covid-19

*Nining Istighosah, Aprilia Nurtika Sari*

48 - 55

Studi Tingkat Stres dan Gaya Koping Mahasiswa Selama Pandemi

*Endah Tri Wijayanti, Dhewi Nurahmawati*

56 - 61

Analisis Perbedaan Parameter Stimulasi Psikososial Pada Balita Stunting dan Normal

*Lia Agustin, Dian Rahmawati*

62 - 65

Indeks Kesejahteraan Berdasarkan Survei Kesehatan Demografi Indonesia Untuk Wacana Segmentasi Pelayanan Keluarga Berencana

*Lely Khulafa'ur R., R.N. Asdary, Widya Kusumawati*

66 - 70



Vol. 11 No.1 April 2022

ISSN: 2302-3082| E-ISSN: 2657-1978



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

## **ANALISIS PERBEDAAN PARAMETER STIMULASI PSIKOSOSIAL PADA BALITA STUNTING DAN NORMAL**

### *ANALYSIS OF DIFFERENCES IN PARAMETERS OF PSYCHOSOCIAL STIMULATION IN STUNTING AND NORMAL TODDLERS*

*Lia Agustin<sup>1</sup>, Dian Rahmawati<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri

E-mail: <sup>1</sup>[liaagustin77.la@gmail.com](mailto:liaagustin77.la@gmail.com), <sup>2</sup>[lintangkayana31@gmail.com](mailto:lintangkayana31@gmail.com)

#### **INFO ARTIKEL**

##### **Sejarah artikel:**

Menerima : 1 April 2022

Revisi : 4 April 2022

Diterima : 5 April 2022

Online : 10 April 2022

##### **Kata kunci:**

Perbedaan parameter  
stimulasi psikososial,  
stunting, normal

#### **ABSTRAK**

Pengaruh stimulasi psikososial pada balita sangat besar, hal ini dapat menentukan kemampuan balita dalam setiap tahapan perkembangan. Perkembangan dalam hal motorik kasar, motorik halus, kognitif, sosial emosi dan bahasa. Dari hasil riset kesehatan menunjukkan angka kejadian stunting mengalami peningkatan mulai dari tahun 2007 sampai 2013 yaitu dari 29,2 % sampai 40,9 %. Dampak dari stunting dapat menurunkan kecerdasan anak. Penelitian ini menganalisis perbedaan parameter stimulasi psikososial pada balita stunting dan normal. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode observasional, dengan populasi seluruh balita di Bangkok kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampel diambil 25 balita stunting dan 25 balita normal (tidak stunting). Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan instrument HOME. Kemudian data dianalisis menggunakan uji Mann Whitney.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan pada parameter stimulasi belajar balita stunting dengan normal dengan nilai Sig (2-sided) 0,046, variasi stimulasi pada anak dengan nilai Sig (2-sided) 0,008, hukuman positif dengan nilai nilai Sig (2-sided) 0,001 yang berarti nilai p value kurang dari 0,005. Pada parameter stimulasi bahasa didapatkan nilai nilai Sig (2-sided) 0,905, lingkungan fisik nilai nilai Sig (2-sided) 0,145, kehangatan dan penerimaan serta parameter stimulasi akademik nilai p value 0,652 dan parameter modeling nilai nilai Sig (2-sided) 0,694 dimana nilai p value yang > 0,005 berarti tidak terdapat perbedaan. Peran keluarga sangat penting dalam pemberian stimulasi pada anak balita guna untuk mengasah tahap perkembangan, selain itu pendampingan oleh nakes dan monitoring juga sangat dibutuhkan pada balita stunting.

#### **ABSTRACT**

Differences in parameters of psychosocial stimulation, stunting, normal. The influence of psychosocial stimulation on toddlers is very large, this can determine the ability of toddlers in every stage of development. Development in terms of gross motor, fine motor, cognitive, social emotion, and language. According to the results of health research, the incidence of stunting has increased from 2007 to 2013 from 29.2% to 40.9%. The impact of stunting can reduce children's intelligence. This study analyzed the differences in the parameters of psychosocial stimulation in stunted and normal toddlers. The design of this research is to use an experimental method, with a population of all toddlers in Bangkok, Gurah sub-district, Kediri Regency. The sample in this study used a purposive sample taken from 25 stunting toddlers and 25 normal toddlers (not stunting). Data were collected by interview using the Home instrument. Then the data were analyzed using the Man Whitney test.

The results of this study indicate that there are differences in the learning stimulation parameters for stunting toddlers normally with a Sig (2-sided) of 0.046, stimulation variations in children with a p-value of 0.008, and positive

##### **Keywords:**

Differences in parameters of  
psychosocial stimulation,  
stunting, normal

---

punishment with a Sig (2-sided) of 0.001 which means a p-value of less than 0.005. In the language stimulation parameter, the Sig (2-sided) is 0.905, the physical environment Sig (2-sided) is 0.145, warmth and acceptance and the academic stimulation parameter is p-value 0.652 and the modeling parameter Sig (2-sided) is 0.694, where the Sig (2-sided) > 0.005 means there is no difference. The role of the family is very important in providing stimulation to children under five to hone the stage of development, besides that assistance by health workers and monitoring are also needed for stunting toddlers.

---



## 1. PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode emas yang harus diperhatikan oleh keluarga. Pola asuh dalam masa ini sangat menentukan masa depan balita. Monitoring perkembangan dan juga pertumbuhan sangatlah diperlukan. Monitoring perkembangan dalam hal kemampuan bahasa, emosi, motorik kasar serta motorik halus perlu diketahui oleh keluarga atau orang terdekat dengan balita (Suryanto et al., 2013). Kesehatan, kesejahteraan, proses pembelajaran dan perilaku anak di masa balita merupakan perlu dikembangkan secara optimal di masa balita karena akan menentukan di masa depan anak (Padila et al., 2019). Kegiatan menstimulus kemampuan dapat dilakukan pada usia 0 – 6 tahun. Stimulasi secara dini dan berkala diperlukan oleh anak untuk mengasah kemampuan mereka. Hal ini bisa dilakukan oleh orang tua, pengasuh atau orang terdekat dengan anak. Penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan disebabkan karena kurangnya stimulasi pada anak (Dewi & Winarsih, 2017). Kondisi kesehatan anak dan perkembangannya selain dipengaruhi oleh stimulasi dapat juga dipengaruhi oleh kondisi gizi anak. Balita dengan gizi kurang akan mempengaruhi perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang akan menurunkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, resiko tinggi munculnya diabetes, obesitas, penyakit jantung, stroke 201 (Kemenkes RI, 2016). Kondisi balita kurang gizi salah satunya bias dilihat dari tinggi badan menurut umur (TB/U) yang padanan dengan istilah *stunted*. Balita dengan stunting salah satunya mengalami gangguan pada fungsi otot

sehingga menyebabkan gangguan perkembangan motorik kasar (Solihin et al., 2013). Di Jawa Timur pada tahun 2015 angka stunting mencapai 27,1 %. Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih (Solihin et al., 2013)

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah observasional pendekatan cross-sectional (potong lintang) dengan menyajikan parameter stimulasi psikososial pada balita stunting dan normal. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari data hasil wawancara dan pengisian kuesioner instrumen HOME. Sampel dalam penelitian ini adalah balita stunting dan balita normal (tidak stunting). Variabel independen adalah stimulasi psikososial balita stunting dan balita normal (tidak stunting). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik non parametric Mann Whitney dengan derajat kepercayaan 95% untuk membuktikan adanya perbedaan diantara dua variabel tersebut.

## 3. DISKUSI

**Tabel 1.1 Karakteristik Hasil Penelitian**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia ibu	< 20tahun	1	2
	21-35 tahun	28	56
	> 35tahun	21	42
Jenis kelamin balita	Perempuan	24	48
	Laki - laki	26	52
Paritas	Anak ke-1 dan ke-2	36	72
	Anak ke-3 dan >4	14	28
Berat lahir	< 2500 gram	7	14
	≥ 2500 gram	43	86



**Table 1.2 Hasil Skor Responden Berdasarkan Parameter Stimulasi Psikososial**

Skor Stimulasi Belajar		Skor Stimulasi Bahasa		Skor Lingkungan Fisik		Skor Kehangatan dan Penerimaan		Skor Akademik		Skor Modeling		Skor Variasi Stimulasi Kepada Anak		Skor Hukuman Positif	
Stunting	Normal	Stunting	Normal	Stunting	Normal	Stunting	Normal	Stunting	Normal	Stunting	Normal	Stunting	Normal	Stunting	Normal
5.0	3.0	7.0	6.0	7.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	5.0	5.0	4.0	6.0	1.0	4.0
2.0	5.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	6.0	7.0	6.0	2.0	3.0	6.0	7.0	1.0	4.0
5.0	3.0	7.0	5.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	3.0	3.0	5.0	7.0	1.0	4.0
6.0	5.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	4.0	5.0	8.0	8.0	4.0	4.0
9.0	6.0	7.0	6.0	7.0	3.0	7.0	7.0	7.0	7.0	5.0	2.0	6.0	5.0	4.0	0.0
3.0	7.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	2.0	3.0	3.0	6.0	0.0	3.0
0.0	9.0	6.0	7.0	7.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	4.0	5.0	5.0	9.0	4.0	4.0
7.0	5.0	6.0	6.0	7.0	5.0	6.0	7.0	6.0	7.0	4.0	3.0	6.0	8.0	4.0	0.0
4.0	4.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	4.0
7.0	5.0	7.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	4.0	5.0	6.0	6.0	4.0	4.0
6.0	6.0	5.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	3.0	5.0	4.0	4.0	2.0	4.0
4.0	5.0	7.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	3.0	4.0	6.0	6.0	4.0	4.0
6.0	4.0	5.0	6.0	7.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	5.0	2.0	6.0	5.0	4.0	4.0
8.0	7.0	7.0	5.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	5.0	3.0	7.0	2.0	4.0	4.0
7.0	7.0	7.0	6.0	6.0	6.0	7.0	5.0	7.0	5.0	3.0	2.0	5.0	4.0	2.0	4.0
5.0	5.0	7.0	7.0	7.0	7.0	6.0	7.0	6.0	7.0	4.0	3.0	5.0	8.0	0.0	4.0
5.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	5.0	5.0	4.0	9.0	0.0	4.0
2.0	5.0	7.0	7.0	7.0	6.0	7.0	6.0	7.0	6.0	2.0	4.0	6.0	6.0	0.0	4.0
5.0	9.0	7.0	7.0	6.0	5.0	7.0	7.0	7.0	7.0	3.0	4.0	5.0	9.0	1.0	4.0
3.0	8.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	2.0	4.0	3.0	9.0	0.0	4.0
6.0	10.0	6.0	6.0	7.0	7.0	6.0	7.0	6.0	7.0	4.0	5.0	6.0	6.0	4.0	4.0
6.0	7.0	5.0	7.0	7.0	7.0	7.0	6.0	7.0	6.0	3.0	3.0	4.0	5.0	2.0	4.0
3.0	9.0	7.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	4.0	5.0	7.0	9.0	3.0	4.0
3.0	6.0	6.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0	5.0	3.0	6.0	7.0	4.0	4.0

**Table 1.3 Hasil Proporsi Parameter Stimulasi Psikososial Balita Stuting dan Normal**

Parameter Stimulasi Psikososial	Nilai Sig.(2-sided)*
Stimulasi belajar	0.046
Stimulasi bahasa	0.905
Lingkungan Fisik	0.145
Kehangatan dan Penerimaan	0.652
Stimulasi Akademik	0.652
Modeling	0.694
Variasi stimulasi kepada anak	0.008
Hukuman positif	0.001

Stimulasi psikososial merupakan awal proses pembelajaran bagi balita. Pada stimulasi psikososial, balita dilatih untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan otot-otot, emosi, dan pikiran sehingga balita akan banyak belajar dan menjadi pengalaman hidup (Mulyanti & Chundrayetti, 2017).

Stimulasi belajar merupakan kegiatan dan juga alat atau peraga yang dapat digunakan untuk perkembangan intelektual anak. Stimulasi bahasa merupakan kemampuan komunikasi dua arah antara anak dengan orang terdekat seperti

ibu dan pengasuh. Pada parameter lingkungan fisik merupakan penilaian kondisi bangunan tempat tinggal anak. Untuk kehangatan dan penerimaan yaitu hubungan harmonis antara anak dan orang terdekat. Stimulasi akademik merupakan kemampuan orang tua untuk dapat mendorong anak berfikir. Untuk parameter modeling yaitu aktifitas orang tua yang dapat di contohkan kepada anak. Sedangkan parameter variasi stimulasi pada anak merupakan kegiatan anak yang bisa dilakukan di dalam dan diluar ruangan. Pengertian hukuman positif yaitu cara





orang tua atau ibu dalam mendisiplinkan anak (Rahmawati & Agustin, 2020).

Dari tabel 1.3 didapatkan parameter yang memiliki perbedaan antara balita stunting dan normal adalah stimulasi belajar, variasi stimulasi pada anak dan hukuman positif. Hal ini sependapat dengan penelitian Sumiyati dan Yuliani tahun 2016 yang menerangkan bahwa balita yang kurang stimulasi menyebabkan gangguan pada perkembangannya (Sumiyati dan Yuliani, 2016).

Dari tabel 1.3 yang tidak menunjukkan perbedaan data yang signifikan yaitu pada parameter stimulasi bahasa, lingkungan fisik, kehangatan dan penerimaan, stimulasi akademik dan modeling. Perbedaan tersebut bisa disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak seperti cinta dan kasih sayang yang diterima anak, status ekonomi keluarga, faktor genetik, kualitas interaksi dengan orang tua, tingkat pendidikan pengasuh dan orang tua, jumlah saudara yang tinggal serumah, dan lain sebagainya.

Lingkungan fisik kehidupan di Desa Bangkok rata – rata memiliki bangunan dengan sanitasi yang cukup baik, sehingga hal ini tidak membedakan antara balita stunting dengan normal. Hubungan yang harmonis di lingkungan desa Bangkok sudah tercipta sejak lama sehingga setiap anak yang tinggal di daerah tersebut akan diterima dengan baik oleh lingkungan sehingga anak – anak menerima kehangatan dari orang terdekat mereka. Untuk parameter modeling karena berada di lingkungan pedesaan yang hubungan antara masyarakat sekitar harmonis maka cenderung memiliki perilaku yang sama antara individu orang tua.

#### **4. SIMPULAN**

Terdapat perbedaan pada parameter stimulasi belajar balita, variasi stimulasi pada anak, dan hukuman positif. Sedangkan pada parameter stimulasi bahasa, lingkungan fisik, kehangatan dan penerimaan, stimulasi akademik, dan modeling tidak terdapat perbedaan. Peran keluarga sangat penting dalam pemberian

stimulasi pada anak balita guna untuk mengasah tahap perkembangan, selain itu pendampingan oleh nakes dan monitoring juga sangat dibutuhkan pada balita stunting.

#### **5. REFERENSI**

- Dewi, A. K., & Winarsih, B. D. (2017). Hubungan Peran Orangtua Dalam Mesntimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*, 1(1).
- Kemendes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ISSN 2442*-(Hari anak Balita 8 April), 1–10.
- Mulyanti, S., & Chundrayetti, E. (2017). *Artikel Penelitian Hubungan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Anak Usia 3-72 72 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang*. 6(2), 340–344.
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256.  
<https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Rahmawati, D., & Agustin, L. (2020). *Cegah Stunting dengan Stimulasi Psikososial dan Keragaman Pangan*. AE Publishing.
- Solihin, R. D. M., Anwar, F., & Sukandar, D. (2013). Kaitan antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah (relationship between nutritional status, cognitive development, and motor development in preschool children). *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 36(1), 62–72.
- Sumiyati dan Yuliani, D. R. (2016). Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karangtengah. *Link*, 12 (1), 12(1), 34–38.  
<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>
- Suryanto, Purwandari, & Mulyono. (2013). Dukungan Keluarga Dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 113–120.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>